

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses penciptaan karya Penerapan Ornamen Mandailing sebagai Motif Batik pada Pembuatan *Antimacassar* dan Bantal Kursi dilakukan dengan metode Gustami melalui tahapan eksplorasi motif, perancangan desain, dan perwujudan karya. Proses ini melibatkan teknik batik tulis dan lukis pada kain dengan ukuran 40x40 cm, meliputi tahap perencanaan motif, pencantingan, pewarnaan, pelorodan, serta penyelesaian akhir (*finishing*). Teknik batik disesuaikan dengan karakter bahan kain agar hasilnya memiliki nilai fungsional dan estetis sesuai dengan tujuan penciptaan karya.
2. Hasil karya yang dihasilkan berjumlah 24 karya, terdiri dari *antimacassar* dan bantal kursi yang menampilkan berbagai ornamen khas Mandailing, seperti *Bona Bulu*, *Bondul na Opat*, *Suncang Duri*, *Jagar-jagar*, *Tagan*, *Pinggane*, *Sipatomu-tomu*, *Bindu*, *Bintang na Toras*, *Burangir*, *Rudang*, *Mata ni Ari*, *Bulan*, *Bintang*, *Alaman na*. Secara keseluruhan, penerapan ornamen Mandailing dalam seni batik tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga memperkuat identitas budaya Mandailing sebagai warisan yang relevan dalam pengembangan seni kriya modern. Pembuatan *antimacassar* dan bantal kursi batik bermotif Mandailing memiliki manfaat luas dari segi estetika, dan budaya. Secara estetis, karya ini memperkenalkan keindahan ornamen tradisional Mandailing dalam bentuk produk fungsional dan dekoratif. Secara keseluruhan, penerapan ornamen Mandailing dalam seni

batik tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga memperkuat identitas budaya Mandailing sebagai warisan yang relevan dalam pengembangan seni kriya modern.

B. Saran

Sebagai upaya pengembangan selanjutnya, disarankan agar eksplorasi penerapan ornamen Mandailing dalam karya batik terus diperluas, terutama dalam hal pengembangan variasi motif, kombinasi warna, serta penyempurnaan teknik batik tulis dan tahap penyelesaian akhir. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai fungsional dan artistik yang tinggi. Adapun beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pencipta Karya:

Pencipta diharapkan terus berinovasi dalam mengeksplorasi ragam ornamen Mandailing dengan memperhatikan keselarasan desain, warna, dan fungsi produk *antimacassar* serta bantal kursi. Aspek teknis seperti pencantingan, pewarnaan, dan *finishing* perlu ditingkatkan agar karya yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan tahan lama. Selain itu, penting untuk menyertakan penjelasan mengenai filosofi atau makna setiap motif agar produk tidak hanya indah, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya bagi masyarakat.

2. Untuk Mahasiswa Seni Rupa:

Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan karya batik bermotif Mandailing sebagai wujud seni terapan yang memadukan nilai tradisional

dengan kreativitas modern. Proses penciptaan perlu dilakukan secara sistematis, terencana, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat menjadi bagian dari riset kreatif yang bernilai akademik. Kerja sama dengan pengrajin, perajin tekstil, atau pelaku UMKM juga dianjurkan agar karya yang dihasilkan dapat lebih aplikatif, memiliki nilai ekonomi, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

3. Untuk Masyarakat:

Masyarakat diharapkan semakin mengenal dan mengapresiasi produk batik bermotif Mandailing sebagai bentuk pelestarian budaya lokal yang memiliki nilai estetika dan fungsional. Dukungan melalui kegiatan pelatihan, promosi, maupun pembelian produk akan membantu menjaga keberlangsungan karya ini serta memperkuat posisi batik Mandailing dalam industri kreatif. Pemanfaatan bahan baku lokal dan pewarna alami juga direkomendasikan sebagai bentuk inovasi yang ramah lingkungan sekaligus mempertegas identitas budaya Mandailing dalam ranah seni kriya.